

Kelompok 6 Kelas SIP214

Anggota Kelompok:

- Mutiara Madini Rasyida (071911633016)
- Yollanda Nundy Alshafa (071911633037)
- Na Arina Elhaq Fidatama (071911633063)
- Bayu Nuswantoro (071911633069)
- Meria Agustin (071911633082)

Review Jurnal Librarians' Perception of Disaster Preparedness as Precursor for Effective

Latar Belakang

Pelestarian sumber daya perpustakaan memerlukan pengorganisasian dan perencanaan yang baik. Ketika pelestarian ini tidak dilakukan akan menimbulkan suatu fenomena yang dapat mengakibatkan kerusakan yang serius pada bahan-bahan pustaka. Dari hal tersebut, pustakawan harus bersiap untuk menghadapi ancaman yang mampu menyebabkan sumber daya perpustakaan rusak. Kerusakan dapat disebabkan oleh suhu tinggi, kelembaban, faktor biologis, ataupun bencana berupa banjir, dll. Penelitian ini berusaha mengkaji pelestarian dan konservasi sumber daya perpustakaan dengan memasukkan langkah-langkah kesiapsiagaan bencana.

Masalah kesiapsiagaan dan pelestarian bencana serta konservasi informasi adalah kunci untuk kelangsungan hidup perpustakaan akademik dan sumber daya mereka. Persepsi dan kesadaran akan bencana di kalangan pustakawan merupakan komponen penting dari kesiapan atau kekurangannya. Setelah dua bencana kebakaran di dua kampus yaitu perpustakaan Universitas Jos, di Nigeria Utara masing-masing pada tahun 2013 dan 2016. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran bencana di kampus-kampus itu buruk (Nwokedi, Panle & Samuel, 2017). Lalu, telah dilaporkan bahwa pustakawan di Nigeria menempatkan kegiatan kesiapsiagaan bencana di bagian bawah dari daftar prioritas mereka (Abareh, 2014; Echezona, Ugwu & Ozioko, 2012).

Dengan latar belakang inilah penelitian ditetapkan untuk memeriksa persepsi pustakawan kesiapsiagaan bencana, serta dampaknya terhadap pelestarian dan konservasi sumber daya informasi di Perpustakaan akademik Nigeria.

Fokus Masalah

Studi ini meneliti tentang persepsi pustakawan tentang kesiapsiagaan bencana, pengaruhnya terhadap pelestarian yang efektif dan konservasi sumber daya perpustakaan. Fokus penelitian ini dilakukan pada perpustakaan universitas di wilayah zona geopolitik barat daya Nigeria.

Metode

- **Prosedur**

Sampel diambil secara acak menggunakan system ballot. Penelitian ini didesain untuk menjawab 2 pertanyaan penelitian menggunakan patokan rata-rata 2.50 untuk keputusan dan satu hipotesis yang dirumuskan dan diujikan pada 0.05 level signifikan.

- **Peserta/Populasi**

Pustakawan profesional dan pegawai perpustakaan yang juga disebut para-profesional yang berasal dari 14 universitas di 6 negara bagian di barat daya wilayah geopolitik.

- **Instrument**

Kuesioner dan interview digunakan untuk pengumpulan data. Kuesioner dibagi dalam 3 grup (A-C) yang masing-masing berisi biodata responden, informasi tentang persepsi pustakawan terhadap antisipasi bencana dan aktivitas preservasi dan konservasi dalam melindungi sumberdaya perpustakaan. Ditambah dengan interview terstruktur yang berisi 10 pertanyaan terbuka yang mencakup persepsi pustakawan dalam antisipasi bencana di perpustakaan akademik, metode dari preservasi digital dan juga aktivitas preservasi dan konservasi yang dilakukan di perpustakaan.

Teori

Terungkap dari sebuah penelitian yang berusaha untuk menentukan metode pelestarian dan konservasi yang diterapkan pada bahan perpustakaan di perpustakaan universitas di Nigeria Barat

Daya bahwa membersihkan debu, dan membuat rak yang tepat untuk memungkinkan aliran udara bebas adalah kegiatan pelestarian dan konservasi utama (Osunride & Adetunla , 2016)

Banyak teknik yang diusulkan untuk melestarikan sumber daya digital. Diantaranya migrasi, emulasi penyegaran, enkapsulasi dan replikasi (Gaur & Tripathi, 2012).

Hasil

Dari pertanyaan penelitian 1: responden sangat menyetujui bahwa preservasi dan konservasi sumber daya informasi yang efektif dapat dicapai jika perpustakaan menggabungkan langkah-langkah kesiapsiagaan bencana untuk memastikan keamanan sumber daya, dan juga sangat tidak menyetujui bahwa kesiapsiagaan bencana merupakan prioritas sekunder.

Kesetujuan kuat lainnya adalah bahwa bencana jarang terjadi di perpustakaan. Namun, banyak perpustakaan di wilayah ini telah mengalami kerusakan pada struktur dan sumber daya perpustakaan karena sebuah bencana yang kemudian mengubah narasi dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pustakawan universitas.

Para pustakawan percaya bahwa perpustakaan harus sadar bencana supaya dapat memprioritaskan usaha preservasi dan konservasi. Sementara itu, seorang pustakawan lainnya mengatakan bahwa “tidak cukup untuk hanya sadar bencana, persiapan yang sesungguhnya dimulai dengan pengadaan peralatan bencana yang relevan dan pelatihan staf yang memadai.”

Ishola (2017) melaporkan bahwa beberapa masalah dari preservasi dan manajemen bencana di perpustakaan universitas adalah kurangnya pelatihan staff mengenai preservasi, yang kemudian menjadi penyebab dasar berbagai kerusakan yang terjadi pada bangunan perpustakaan dan sumber daya selama kejadian darurat (Abarch 2014).

Penemuan yang didapat dari pertanyaan penelitian 2 menunjukkan bahwa praktik preservasi dan konservasi yang berlaku di perpustakaan universitas Nigeria Selatan lebih condong kepada sumber daya cetak daripada elektronik. Alasan yang masuk akal dari ini adalah bahwa preservasi dan konservasi sumber daya cetak jauh lebih ekonomis daripada sumber daya digital.

Aktivitas preservasi dan konservasi yang umumnya dilakukan di perpustakaan universitas Nigeria adalah penjilidan, fotokopi dan koordinasi rak yang baik, juga penyediaan pemadam api

dan penyebaran personil yang terlatih. Khalid dan Dol (2015) menemukan bahwa pustakawan universitas lebih terlatih untuk bencana api daripada jenis bencana lainnya.

Dalam hal tindakan pelestarian digital, pendekatan yang umum dilakukan adalah mengunggah hasil penelitian pada Repository Kelembagaan dan memback data, sedangkan strategi preservasi inti seperti migrasi (relokasi data dari versi file yang kedaluwarsa atau terancam punah ke versi modern) dan emulasi (penciptaan kembali lingkungan dimana data di rendered dalam bentuk aslinya).

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji peran persepsi pustakawan tentang kesiapsiagaan bencana dan dampaknya terhadap keefektifan pelestarian dan konservasi sumber daya perpustakaan di perpustakaan universitas di Nigeria Barat Daya. Kemudian penelitian ini telah memberikan pembenaran secara empiris, terkait kontribusi independen pelestarian dan kesiapsiagaan bencana untuk keamanan keseluruhan sumber daya informasi dalam jangka panjang. Efek gabungan dari penerapan kedua metode ini telah terbukti menjamin keamanan fasilitas perpustakaan serta kenyamanan pemustaka yang berkunjung. Lalu secara empiris menunjukkan bahwa kegiatan pelestarian dan langkah-langkah kesiapsiagaan bencana berkorelasi serta saling melengkapi.